

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Sampel dari obyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan sebanyak 15 perusahaan dan telah mengeluarkan laporan keuangan selama 4 tahun (2004, 2005, 2006, 2007), rasio keuangan yang dipakai untuk memprediksi perubahan laba sebanyak 3 rasio. Pada sub bab ini akan memuat gambaran sekilas mengenai profil pasar modal syari'ah, perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index.

4.1.1. Gambaran Umum Pasar Modal Syari'ah

Makna pasar dalam istilah pasar modal adalah situasi dimana para pelakunya (penjual dan pembeli) dapat menegosiasikan pertukaran satu komoditas atau kelompok komoditas. Sedangkan modal adalah sesuatu yang digunakan oleh perusahaan sebagai sumber dana untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Jadi yang dimaksud dengan pasar modal adalah sesuatu situasi dimana para penjual dan pembeli dapat melakukan negosiasi terhadap pertukaran suatu komunitas atau kelompok komoditas.¹ Sedangkan Pasar modal syari'ah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syari'ah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan

¹ Robet Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Media Soft Indonesia, 1997, hal. 3

terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain.

Pasar Modal Syari'ah secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara BAPEPAM-LK dengan Dewan Syari'ah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Selanjutnya Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Indeks pada tanggal 3 juli 2000 yang bertujuan memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syari'ah. Dengan hadirnya indeks tersebut maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syari'ah.

Saham merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal ke dalam perusahaan. Sementara dalam prinsip-prinsip syari'ah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syari'ah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir, dan lain-lain.

Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syari'ah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syari'ah maupun non syari'ah, melainkan berupa bentuk indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syari'ah. Dalam hal ini, di Bursa Efek Indonesia

terdapat Jakarta Islamic Indeks (JII) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syari'ah yang ditetapkan Dewan Syari'ah Nasional (DSN). Indeks JII dipersiapkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT. Danareksa Investmen Management (DIM).

Jakarta Islamic Indeks dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis Syari'ah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam modal secara syari'ah. Jakarta Islamic Indeks terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syari'ah Islam. Penentuan kriteria pemilihan saham dalam Jakarta Islamic Indeks melibatkan pihak Dewan Pengawas Syari'ah PT Danareksa Investment Management, ada 4 syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke JII, yaitu :

1. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Bukan lembaga konvensional yang menerapkan system riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram.

4. Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.²

4.1.2. Profil Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang secara konsisten menjadi komponen *Jakarta Islamic Indeks* (JII) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2004-2007. Berdasarkan kriteria pada *purposive sampling* hanya ada 15 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Profil dari 15 perusahaan sampel dapat dilihat dalam table 4.1 berikut ini :

Tabel. 3.1

Profil Perusahaan Komponen JII

Periode Januari 2004 - Desember 2007

No	Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Produk yang Dihasilkan	Saham yang Dimiliki Publik
1	PT Astra Argo Lestari Tbk	Perkebunan	Kelapa Sawit, Karet, Coklat, dan Teh	38,01 %
2	PT Aneka Tambang (persero) Tbk	Pertambangan	Nikel, Bauksit, Tembaga, Emas dan Perak	35,00 %
3	PT Bumi Resources Tbk	Pertambangan	Batu bara	52,27 %
4	PT Gajah Tunggal Tbk	Industri	Bahan-bahan karet	38,43 %
5	PT International Nickel Indonesia Tbk	Pertambangan	Logam, Mineral	17,90 %

² http://id.wikipedia.org/wiki/jakarta_islamic_index

6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Industri	Produk-produk makanan & minuman	48,47 %
7	PT Indocement Tungal Prakasa Tbk	Produksi semen	Semen	21,83 %
8	PT Indosat Tbk	Telekomunikasi	Telekomunikasi	44,87 %
9	PT Kalbe Farma Tbk	Industri	Produk-produk farmasi	49,59 %
10	PT Medco Energi International Tbk	Pertambangan	Minyak dan gas bumi	48,12 %
11	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Pertambangan	Gas bumi energi	44,78 %
12	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	Pertambangan	Batu bara	34,98 %
13	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Telekomunikasi	Telekomunikasi	31,96 %
14	PT United Tractor Tbk	Pertambangan	Batu bara	41,55 %
15	PT Unilever Indonesia Tbk	Industri	Kosmetik & barang keperluan rumah tangga	15,00 %

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas yaitu Current Ratio, Debt to Equity dan Total Asset Turnover saling berhubungan secara linier. Jika ada

kecenderungan adanya multikolonier maka salah satu variabel memiliki gejala multikolonier. pengujian adanya multikolonier ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF pada masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai VIFnya lebih kecil 10 tidak ada kecenderungan terjadi gejala multikolonier.

Tabel. 4.1

Uji Multikolonieritas Data Penelitian

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Current ratio	.871	1.148
Debt to equity	.852	1.174
Total Asset turnover	.976	1.024

a. Dependent Variable: perubahan laba

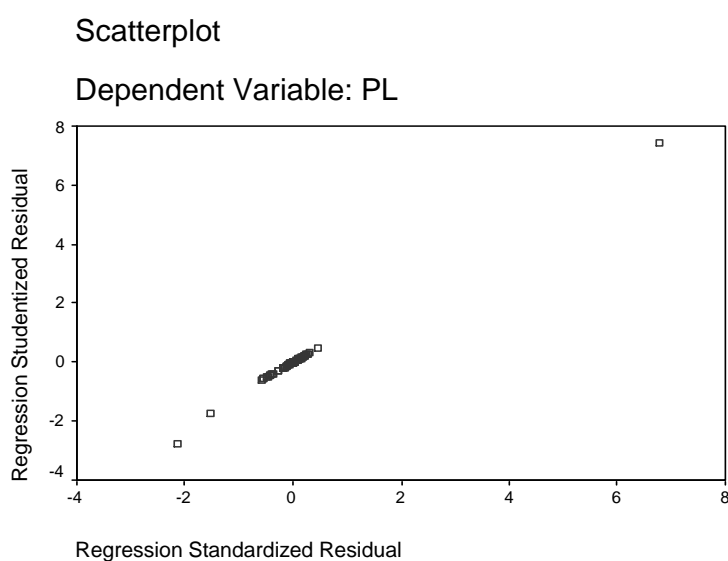
Dari hasil pengujian diperoleh nilai VIF untuk variabel Current Rasio, Debt to Equity dan Total Asset Turnover sangat jauh dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada multikolonier dalam regresi.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas di maksudkan untuk mendeteksi gangguan yang diakibatkan faktor-faktor dalam model tidak memiliki varians yang sama. Jika varian berbeda disebut homokedastisitas model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatter plot. Jika tidak terdapat pola tertentu menunjukkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Contoh hasil perhitungan dengan SPSS untuk variabel perubahan laba sebagai berikut :

Gambar 1.1



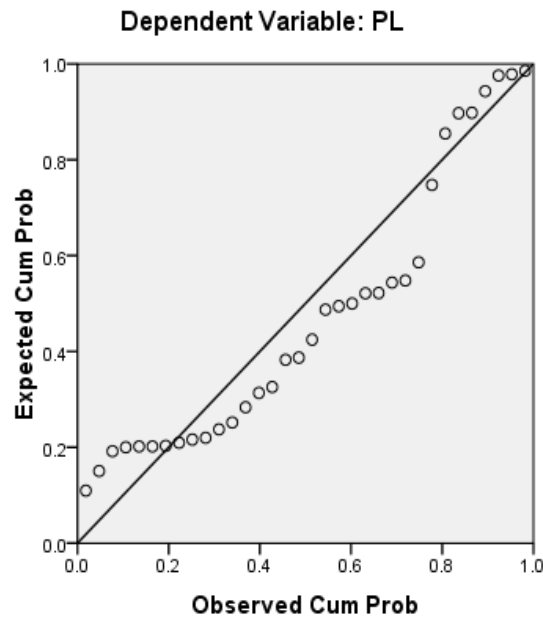
Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik- titik tidak menunjukkan pola tertentu. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut bebas dari gejala heterosketastisitas.

4.2.3 Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji normalitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal /mendekati normal.

Gambar 1.2.**Hasil Uji Normalitas Data**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa penyebaran plot berada di sepanjang garis diagonal (tidak terlalu jauh dari garis diagonal), maka dapat disimpulkan bahwa variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan pengganggu pada pengamatan berikutnya. Pengujian adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut .

Tabel. 4.2

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df1	df2	
1	3	56	2.177

- a. Predictors: (Constant), total asset turnover, Current ratio, Dept to equity
 b. Dependent Variable: perubahan laba

Hasil pengujian diperoleh sebesar 2,177 sedangkan dari tabel DW untuk $n = 56$ dan $k = 3$ diperoleh $dl = 1,480$, $du = 1,689$ maka tidak terjadi autokorelasi dalam model persamaan regresi.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk kemampuan memprediksi atau meramalkan. Dari data penelitian, maka didapat hasil pengolahan data dengan program SPSS , yang tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 5.1.

Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Dengan Tiga Variabel Bebas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6.105	6.565		-.930	.356
Current ratio	.784	1.701	.061	.461	.647
Dept to equity	4.447	1.468	.405	3.029	.004
total asset turnover	.421	3.769	.014	.112	.911

- a. Dependent Variable: perubahan laba

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien untuk

variable bebas $X_1 = 0,784$ dan $X_2 = 4,447$ dan $x_3 = 0,421$ dengan konstanta sebesar $-6,105$ sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -6,105 + 0,784x_1 + 4,447x_2 + 0,421x_3$$

Dimana :

Y = perubahan laba

X_1 = Current Rasio

X_2 = Debt to equity

X_3 = Total Asset Turnover

- a) Nilai konstan(Y) sebesar -6.105
- b) Koefisien regresi X_1 (Current rasio) dari perhitungan linier berganda didapat nilai coefficients (b_1) = $0,784$ Hal ini berarti setiap ada peningkatan Current Rasio (x_1) maka perubahan laba akan meningkat dengan anggapan variabel debt to equity (x_2) dan Total Aset Turnover (x_3) adalah konstan.
- c) Koefisien regresi X_2 (Debt to equity) dari perhitungan linier berganda didapat nilai coefficient (b_2) = $4,447$. Hal ini berarti setiap ada peningkatan Debt to equity (x_2) maka perubahan laba (Y) akan meningkat dengan anggapan variabel Current ratio (x_1) dan Total Aset Turnover (x_3) adalah konstan.
- d) Koefisien regresi (x_3) Total Aset Turnover dari perhitungan linier berganda didapat nilai coefficients (b_3) = $0,421$. Hal ini berarti setiap ada peningkatan Total Aset Turnover (x_3) maka

perubahan laba (Y) akan meningkat dengan anggapan variabel Current Rasio (x1) dan debt to equity (x2) adalah konstan.

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1. Uji hipotesis secara parsial (uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel terikat baik secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas X1 dan X2 dan X3 terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel. 6.1.

Hasil analisis Uji t (Uji parsial)

Coefficients^a

Model	T	Sigs
(Constant)	-.930	.356
Current ratio	.461	.647
Dept to equity	3.029	.004
total asset turnover	.112	.911

a. Dependent Variable: perubahan laba

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS ver.16,00 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel Current Ratio (x1) diperoleh hasil t hitung sebesar 0,461 dengan probabilitas sebesar 0,647. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,647 > 0,05$) maka dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Current Rasio terhadap perubahan laba. Hasil uji t untuk variabel

dept to equity (x2) diperoleh hasil t hitung sebesar 3,029 dengan probabilitas sebesar 0,004. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) maka dengan demikian H_a diterima dan menolak H_o . Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan Dept to equity (x2) terhadap perubahan laba. Hasil uji t untuk variabel total asset turnover (x3) diperoleh hasil t hitung sebesar 0,112 dengan probabilitas sebesar 0,911. Nilai probabilitas sebesar 0,911 lebih besar dari 0,05 ($0,911 > 0,05$) maka dengan demikian H_a diterima dan menolak H_o . Jadi dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara total asset turnover terhadap perubahan laba.

4.4.2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara serentak atau simultan (Uji F) antara variabel bebas dalam hal ini Current Rasio (x1) Debt to equity (x2) dan total asset turnover (x3) dan terhadap perubahan laba (Y). Hasil analisis uji F dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel. 6.2.

Hasil analisis Uji F (secara simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2309.865	3	769.955	3.252	.028 ^a
Residual	13260.312	56	236.791		
Total	15570.176	59			

a. Predictors: (Constant), total asset turnover, Current ratio, Dept to equity

b. Dependent Variable: perubahan laba

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS Ver.16.0 for windows dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 3,252 dengan nilai probabilitas sebesar 0,028, karena nilai probabilitas lebih kecil 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_o . Jadi dapat dikatakan ada pengaruh positif antara Current rasio (x1), Debt to Equity (x2) dan Total Asset turnover (X3) secara bersama-sama terhadap perubahan laba.

4.5. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas dari Current Rasio, Debt to Equity, dan Total Assset Turnover terhadap variabel terikat yaitu perubahan laba. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel. 7.1

Uji Koef. Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385 ^a	.148	.103	15.38802

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,103, hal itu berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X1, X2, dan X3 sebesar 14,8%. Jadi besarnya pengaruh Current rasio, Debt to Equity, Total Asset Turnover, terhadap perubahan laba sebesar 14,8% sedangkan sisanya 86,2% dipengaruhi oleh faktor lain

diluar penelitian ini.

Sedangkan berdasarkan secara parsial antara variabel Current ratio terhadap perubahan laba, pengaruh Debt to Equity terhadap perubahan laba dan pengaruh Total Asset Turnover terhadap perubahan laba dapat dilakukan analisis secara parsial. Hasil determinasi secara parsial terangkum dalam tabel berikut ini

Tabel. 7.2

UJI Koefisien Secara parsial

	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
(Constant)			
Current ratio	-.084	.061	.057
Debt to equity	.381	.375	.374
total asset turnover	-.046	.015	.014

a. Dependent Variable: perubahan laba

Nilai koefisien korelasi parsial $X_1 = 0,061$, $X_2 = 0,375$ $X_3 = 0,015$ sehingga koefisien determinan untuk $X_1 = 3,72\%$, $X_2 = 14,06\%$ dan $X_3 = 2,25\%$ terhadap Y. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pengaruh Current Rasio, terhadap perubahan laba secara parsial sebesar 3,72%, pengaruh Debt to Equity terhadap perubahan laba sebesar 14,06% dan Total Asset Turnover terhadap perubahan laba sebesar 3,72%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

4.6. Pembahasan

1. *Current Rasio* digunakan sebagai pengukur rasio likuiditas kurang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini karena perusahaan-perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki aktiva tetap yang tergolong rendah jika dibandingkan dengan aktiva lancarnya, maka perusahaan tidak bisa maksimal dalam beroperasi, sehingga perusahaan kesulitan dalam menaikkan penjualan, sehingga perusahaan kesulitan pula untuk menaikkan laba. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Yuni Nur Malasari tahun 2007 yang mengatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Rasio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Semakin besar rasio yang diperoleh, semakin lancar pembayaran jangka pendeknya. *Current rasio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.
2. *Total Asset Turnover* digunakan sebagai pengukur rasio aktifitas kurang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini karena karena penjualan yang tinggi diimbangi dengan tingginya biaya-biaya dan ongkos yang dikeluarkan perusahaan, sehingga tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Berti Wijaya tahun 2008 bahwa TATO tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap perubahan laba.

3. *Debt to Equity ratio* yang digunakan sebagai pengukur rasio leverage³ memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini karena sebagian besar perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hutang yang tinggi, hal ini menyebabkan perusahaan mengalokasikan dana yang seharusnya bisa digunakan untuk operasi perusahaan digunakan untuk membayar hutang. Operasi perusahaan yang tidak maksimal menyebabkan menurunnya penjualan, sehingga laba yang dihasilkan juga menurun. Hal ini berarti *Debt to Equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba serta sesuai dengan teori dan hasil penelitian Sudarno tahun 2004.
4. Rasio keuangan dapat dikatakan bermanfaat jika rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Apabila hubungan antara rasio keuangan dengan perubahan laba signifikan, berarti bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba, sebaliknya jika hubungan tidak signifikan berarti bahwa rasio keuangan tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba. Berdasarkan pada hasil analisis data untuk perubahan laba satu tahun, diperoleh model regresi untuk perubahan laba satu tahun yaitu:

$$Y = -6,105 + 0,784 x_1 + 4,447 x_2 + 0,421 x_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut diatas telah dilakukan pengujian hipotesis baik uji simultan maupun uji parsial. Pada

³ *Leverage* menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam struktur modalnya.

pengujian simultan diperoleh hasil bahwa antara variabel bebas yaitu CR, DER, dan TATO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu perubahan laba. Hal ini sesuai teori yang ada dan sesuai penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Berti Wijaya (2008), Yuni Nurmala Sari (2007) bahwa rasio keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index secara simultan.